

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu merupakan bahan pangan yang mengandung nilai gizi tinggi yang dibutuhkan oleh manusia, sehingga produksi susu harus diperhatikan mengingat fungsinya yang penting. Produksi susu merupakan jumlah produksi susu yang dihasilkan oleh ternak mamalia baik untuk anaknya maupun untuk kebutuhan manusia. Produksi ternak perah dan ternak mamalia biasa berbeda karena ternak perah memiliki produksi yang banyak bukan hanya untuk anak-anaknya namun juga dapat dimanfaatkan dan diperah oleh manusia, sedangkan untuk ternak yang bukan tipe perah jumlah produksi susunya jauh lebih sedikit.

Mamalia penting yang menghasilkan susu adalah sapi, kerbau, kambing, kuda dan unta. Dari sekian banyak mamalia, hanya beberapa spesies saja yang susunya dimanfaatkan oleh manusia diantaranya susu kerbau. Susu kerbau juga mampu berperan penting untuk memenuhi kebutuhan susu nasional. Diperkirakan pada tahun 2020, total produksi susu dunia adalah sekitar 600 juta ton, di mana 200 juta ton (33%) berasal dari India yang sebagian (56%) berasal dari susu kerbau (Dhanda, 2006). India merupakan urutan kedua penghasil susu terbanyak. Untuk meningkatkan tingkat produksi dan mengurangi tingkat ketergantungan pada import, perlu diverifikasi sumber susu dari ternak kerbau.

Komposisi susu kerbau secara umum sama dengan susu sapi dan ruminansia lainnya yakni adanya protein, lemak, laktosa, vitamin, mineral dan air. Susu kerbau umumnya lebih kaya lemak dan protein apabila dibanding dengan susu sapi dengan persentase kadar lemak susu kerbau sebesar 7-10% dan kadar protein susu kerbau sebesar 4-6% dibandingkan kandungan protein susu sapi sebesar 4% dan kandungan lemak susu sapi sebesar 3%. Kadar laktosa susu kerbau juga lebih tinggi yaitu sebesar 4,5%-5,5% dibanding kadar laktosa susu sapi yaitu sebesar 3,5%-4% (Cruz, 2010). Susu kerbau juga mengandung total solid, solid non fat dan berat jenis yang baik.

Total Solid merupakan komponen susu selain air yang meliputi lemak, protein, laktosa dan abu. Total solid susu terdiri dari dua komponen yaitu kadar lemak dan bahan kering tanpa lemak. Kandungan total solid tergantung pada kadar dua komponen tersebut. Total solid susu kerbau berdasarkan hasil penelitian Sudono (2001) adalah 16%.

Solid Non Fat atau sering juga disebut bahan kering tanpa lemak yaitu bahan kering yang tertinggal setelah lemak susu dihilangkan. Komponen penyusun bahan kering tanpa lemak adalah laktosa, protein dan mineral. Apabila kadar laktosa dan protein susu tinggi, maka bahan kering tanpa lemak susu akan meningkat. Solid non fat pada kerbau sungai berdasarkan hasil penelitian Susilorini dan Sawitri (2007) adalah 11%.

Berat jenis suatu bahan adalah perbandingan antara berat bahan tersebut dengan berat air pada volume dan suhu yang sama. Berdasarkan batasan ini, maka berat jenis tidak bersatuan. Berat jenis susu dipengaruhi oleh kadar padatan total dan bahan padatan tanpa lemak. Kadar padatan total susu diketahui jika diketahui berat jenis dan kadar lemaknya. Berat jenis susu Kerbau Sungai berdasarkan hasil penelitian Susilorini dan Sawitri (2007) adalah 1,036.

Susu kerbau biasanya dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan keju karena memiliki kadar lemak yang tinggi sehingga menghasilkan rasa yang renyah dan kadar protein yang lebih tinggi dengan kandungan kasein yang berguna dalam pembuatan keju (AspilcuetaBorquis, 2012). Di Indonesia, susu kerbau diolah menjadi bahan makanan khas di beberapa daerah seperti dalih/dali dari daerah Tapanuli Sumatera Utara, dadih dari Sumatera Barat, dangke dari Sulawesi Selatan dan cologanti dari Nusa Tenggara Barat.

Kualitas dan produksi susu kerbau sangat dipengaruhi oleh faktor pola pemeliharaan yang mencakup sistem pemeliharaan dan pemberian pakan. Sistem pemeliharaan yang kebanyakan digunakan oleh peternak kerbau adalah sistem pemeliharaan semi intensif yang belum memperhatikan kebutuhan dan kualitas pakan yang diberikan. Pakan merupakan faktor paling penting untuk meningkatkan kualitas susu karena merupakan sumber energi dan gizi

yang dibutuhkan ternak untuk produksi susu. Jenis dan kualitas pakan akan mempengaruhi kualitas susu.

Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan ternak kerbau. Populasi ternak kerbau di Kabupaten Deli Serdang tercatat sebanyak 3.903 ekor (Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, 2016). Kecamatan Beringin merupakan salah satu daerah di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki populasi ternak kerbau cukup besar. Kerbau yang banyak di pelihara di Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang adalah Kerbau Murrah. Kelompok Tani Harapan Baru merupakan salah satu peternakan Kerbau Murrah di Kecamatan Beringin. Ternak kerbau ini dipelihara secara tradisional untuk diperah susunya untuk diolah menjadi dalih atau tahu susu sebagai konsumsi masyarakat.

Informasi tentang kualitas susu Kerbau Murrah khususnya total solid, solid non fat dan berat jenis di peternakan belum tersedia, oleh sebab itu dilakukan penelitian dengan judul **“Total Solid, Solid Non Fat dan Berat Jenis Susu Kerbau Murrah di Kelompok Tani Harapan Baru Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kualitas susu Kerbau Murrah di Kelompok Tani Harapan Baru Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara ditinjau dari total solid, solid non fat dan berat jenis susu.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui kualitas susu kerbau Murrah di Kelompok Tani Harapan Baru Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Hasil penelitian berguna untuk referensi tentang kualitas susu Kerbau Murrah Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.